

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN MODERASI BERAGAMA DI SMP NEGERI 6
LONG KALI**

Muhammad Rohan Saputra¹, Sabran², Sri Susmiyati²
123Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Alamat e-mail : ¹rhansaputra200@gmail.com, ²sabran@uinsi.ac.id,
³srisumiyati2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in implementing religious moderation at SMP Negeri 06 Long Kali. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested through source and technique triangulation. The results show that Islamic Religious Education teachers have an important role in implementing religious moderation through four main roles: educators, guides, facilitators, and evaluators. As educators, teachers instill the values of balance, tolerance, and mutual respect in the learning process. As guides, teachers provide direction and advice to students to maintain harmony and avoid conflict in social interactions. As facilitators, teachers create active learning through discussions and questions and answers so that students can understand various perspectives. Meanwhile, as evaluators, teachers assess not only cognitive aspects but also students' attitudes and behaviors in everyday life. Thus, the role of Islamic Religious Education teachers is crucial in fostering moderate religious understanding in students, even when available learning resources are relatively limited.

Keywords: teachers, Islamic religious education, religious moderation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan moderasi beragama di SMP Negeri 06 Long Kali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mengimplementasikan moderasi beragama melalui empat peran utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator. Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan sikap saling menghargai

dalam proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa agar menjaga kerukunan dan menghindari konflik dalam pergaulan. Sebagai fasilitator, guru menciptakan pembelajaran yang aktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga siswa dapat memahami berbagai sudut pandang. Sedangkan sebagai evaluator, guru menilai tidak hanya aspek kognitif tetapi juga sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat pada siswa meskipun waktu pembelajaran yang tersedia relatif terbatas.

Kata kunci: guru, pendidikan agama Islam, moderasi beragama

A. Pendahuluan

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam menjaga keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama di tengah masyarakat yang beragam. Secara konseptual, moderasi beragama dapat dipahami sebagai cara pandang dan praktik beragama yang menempatkan diri pada posisi tengah, tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri. Dalam perspektif Islam, konsep moderasi beragama dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yaitu sikap adil, seimbang, dan proporsional dalam menjalankan ajaran agama. Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip Islam yang mengajarkan toleransi, persaudaraan, serta penghormatan terhadap perbedaan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi landasan penting dalam membangun kehidupan

masyarakat yang harmonis dan damai (Akhmadi 2019).

Dalam konteks kehidupan masyarakat yang plural, moderasi beragama juga berfungsi sebagai strategi untuk meredam potensi konflik yang muncul akibat perbedaan pemahaman keagamaan. Fenomena munculnya sikap eksklusif, intoleransi, hingga radikalisme menunjukkan pentingnya pemahaman agama yang moderat dan inklusif. Sikap keberagamaan yang tidak moderat sering kali memicu konflik sosial dan mengancam kerukunan masyarakat. Oleh karena itu, moderasi beragama dipandang sebagai pendekatan yang mampu menjaga keseimbangan antara komitmen terhadap ajaran agama dengan penghormatan terhadap keberagaman yang ada dalam masyarakat (Rofiqi et al. 2024).

Pentingnya moderasi beragama juga tercermin dalam berbagai

kebijakan pemerintah Indonesia, khususnya melalui Kementerian Agama. Moderasi beragama telah menjadi salah satu program strategis nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Kebijakan ini menegaskan bahwa penguatan moderasi beragama perlu diintegrasikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Melalui pendidikan, nilai-nilai moderasi beragama diharapkan dapat ditanamkan kepada generasi muda sejak dini sehingga mereka memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam (Cahyani and Rohmah 2022).

Dalam dunia pendidikan, implementasi moderasi beragama memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Sekolah menjadi salah satu ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, sikap saling menghormati, serta pemahaman agama yang tidak ekstrem. Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai

moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Melalui materi pembelajaran, metode pengajaran, serta keteladanan sikap, guru dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih moderat dan kontekstual dengan kehidupan sosial (Nasution 2022).

Namun demikian, implementasi moderasi beragama di sekolah tidak selalu berjalan secara optimal. Berbagai faktor seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang pemahaman keagamaan siswa, serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan moderasi beragama di SMP Negeri 06 Long Kali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan

evaluator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi (Nasir et al. 2023). Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman serta makna yang dialami oleh individu terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berusaha memahami pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap moderat kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jailani 2023). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas serta aktivitas guru dalam

menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan sikap moderat dalam beragama. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, data siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin and Sa'diyah 2024). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sehingga hanya data yang relevan dengan fokus penelitian yang digunakan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sehingga diperoleh

gambaran mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Guru sebagai Pendidik dalam Mengimplementasikan Moderasi Beragama.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 06 Long Kali, guru Pendidikan Agama Islam, Rasyidi,

S.Ag., memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menekankan nilai-nilai keseimbangan (*tawasuth*), sikap saling menghormati (*tasamuh*), serta pentingnya hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru telah mengarah pada konsep moderasi beragama yang menekankan keseimbangan dan toleransi dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa moderasi beragama merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan sikap saling menghargai, keseimbangan, dan pemahaman agama secara kontekstual (Arifin and Huda 2024).

Meskipun seluruh siswa di SMP Negeri 06 Long Kali beragama Islam, guru tetap menanamkan pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa moderasi beragama tidak hanya diterapkan dalam kondisi keberagaman agama

secara langsung, tetapi juga sebagai upaya preventif agar siswa memiliki cara pandang yang inklusif. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak bersifat eksklusif, melainkan terbuka terhadap realitas sosial yang majemuk.

Dalam praktiknya, guru mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran kontekstual, seperti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, siswa diarahkan untuk saling menghargai, tidak mengejek, dan menjunjung tinggi sikap tolong-menolong. Selain itu, dalam kegiatan diskusi kelas, siswa dibiasakan untuk menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai perbedaan pandangan. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya internalisasi nilai moderasi melalui interaksi sosial di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa implementasi moderasi beragama di sekolah dapat dilakukan melalui pembelajaran inklusif dan penanaman sikap saling menghormati antar peserta didik (Riza 2024).

Selain sebagai penyampai materi, guru juga berperan sebagai

teladan dalam menampilkan sikap moderat. Guru menunjukkan perilaku adil, tidak diskriminatif, serta berkomunikasi secara santun kepada seluruh siswa. Keteladanan ini menjadi aspek penting dalam pendidikan, terutama bagi siswa SMP yang berada pada fase remaja awal dan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat. Jika dikaitkan dengan teori perkembangan, pada usia ini siswa berada dalam tahap pencarian jati diri sehingga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk sikap moderat pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan moderasi beragama harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang (Subiantoro 2016). Selanjutnya, implementasi moderasi beragama juga terlihat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti doa bersama dan peringatan hari besar Islam. Dalam kegiatan tersebut, guru menyisipkan nilai-nilai seperti persatuan, anti-kekerasan, dan sikap tidak berlebihan dalam beragama. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara

tekstual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan konsep moderasi beragama yang mencakup indikator toleransi, anti-kekerasan, dan sikap akomodatif terhadap perbedaan (Mufidah 2025). Lebih lanjut, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap moderat siswa. Kegiatan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter dan pola pikir siswa secara bertahap. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiasaan ibadah dengan sikap moderasi beragama siswa (Anugrah, Supriadi, and Faqihuddin 2024).

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan waktu pembelajaran, di mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Keterbatasan ini menjadi tantangan dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hal tersebut dengan mengintegrasikan nilai moderasi dalam setiap materi pembelajaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama tidak hanya bergantung pada alokasi waktu, tetapi juga pada kreativitas dan strategi guru dalam mengelola pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun toleransi dan mencegah konflik dalam masyarakat multikultural (Azka 2024).

2. Guru sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama.

Selain berperan sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai pembimbing bagi siswa dalam membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Peran pembimbing ini terlihat dari upaya guru dalam memberikan arahan serta nasihat kepada siswa agar selalu menjaga sikap saling menghargai dan menghormati sesama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa guru sering memberikan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kerukunan serta menghindari sikap yang dapat menimbulkan konflik antar teman.

Bimbingan tersebut tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui bimbingan yang diberikan, siswa diharapkan mampu memahami bahwa ajaran agama tidak hanya dipelajari dalam bentuk teori, tetapi juga harus diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

3. Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Moderasi Beragama

Peran guru sebagai fasilitator terlihat dari upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, serta menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat memahami berbagai sudut pandang dalam kehidupan sosial. Melalui metode tersebut, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain serta mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan.

Meskipun waktu pembelajaran yang tersedia terbatas, guru berusaha menciptakan suasana belajar yang

konduusif sehingga siswa tetap dapat memahami nilai-nilai moderasi beragama dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.

4. Guru sebagai Evaluator dalam Pembelajaran Moderasi Beragama.

Peran guru sebagai evaluator terlihat dari kegiatan penilaian yang dilakukan terhadap pemahaman dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa melalui tes tertulis, tetapi juga memperhatikan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya, apakah mereka menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, serta menjaga kerukunan dalam pergaulan. Penilaian terhadap sikap ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 06 Long Kali memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Peran tersebut terlihat melalui empat fungsi utama guru, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator. Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui materi pembelajaran yang menekankan sikap toleransi, keseimbangan, dan saling menghargai. Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan dan nasihat kepada siswa agar mampu menjaga kerukunan serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai fasilitator, guru menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan partisipatif sehingga siswa dapat memahami berbagai sudut pandang dalam kehidupan sosial. Sementara itu, sebagai evaluator, guru melakukan penilaian tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam membentuk pemahaman keagamaan

yang moderat pada siswa meskipun waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan* 13 (2): 45–55.
- Anugrah, Eri, Udin Supriadi, and Achmad Faqihuddin. 2024. "Moderasi Beragama Melalui Pembiasaan Beribadah Di Sekolah: Studi Kasus Pada Siswa SMAN 1 Bandung." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 5 (3): 404–25.
- Arifin, Badrul, and Hairul Huda. 2024. "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 143–54.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464>.
- Azka, Sofiyyudin. 2024. "Analisis Kebijakan Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Mendalam Terhadap Implikasi Dan Tantangan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9 (1): 4983–96.
- Cahyani, Nadia Saphira, and Miftahur Rohmah. 2022. "Moderasi Beragama." *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies* 2 (2): 75–98.
<https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.
- Jailani, M Syahrani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2): 1–9.

- Mufidah, Intan. 2025. "Moderasi Beragama: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Syamsul Kurniawan." *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman* 4 (1): 1–14. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v4i1.4106>.
- Nasir, Abdul, Nurjana Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. 2023. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (5): 4445–51.
- Nasution, Liza Nuri Rahmi. 2022. "Moderasi Beragama Dan Aplikasinya Pada Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Mu'allim* 5 (1): 17–30. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3334>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1 (2): 77–84.
- Riza, Fatkhur. 2024. "Mplementasi Moderasi Beragama Melalui" 1 (2): 148–58. <https://doi.org/10.54622/aijis.v1i2.334>.
- Rofiqi, R, M Firdaus, M Salik, and A Zaini. 2024. "Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan Dan Strategi Penguatan Di Kementerian Agama Republik Indonesia." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 9 (1): 16–36. <https://doi.org/10.36420/ju.v9i1.6544>.
- Subiantoro. 2016. "Hakikat Moderasi Beragama : Peran Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4 (4): 1–23.